

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Unsur naratif yang menjadi ciri khas karya sastra tidak hanya ditemukan dalam bentuk tertulis, seperti novel atau cerpen, tetapi juga hadir dalam medium lain yang berkembang seiring perkembangan zaman. Seiring dengan kemajuan teknologi dan media, bentuk penyajian narasi mengalami perluasan, salah satunya melalui medium film. Hal ini didukung dengan pendapat Karma & Saadilah (2021:696) yang menyatakan bahwa film sebagai karya seni naratif yang diciptakan dalam bentuk gabungan antara audio dan visual yang belakangan dianggap sebagai perkembangan dari karya sastra. Film merupakan sarana komunikasi audio-visual yang mampu menyampaikan gagasan, emosi, dan konflik kemanusiaan. Melalui perpaduan unsur audio dan visual, film menciptakan narasi yang dapat membuat penonton memahami pesan dan makna kehidupan yang ingin disampaikan pembuatnya.

Oleh karena itu, pembuat film sering kali mengangkat cerita dari realitas kehidupan, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan dinamika dan kompleksitas hubungan percintaan. Salah satu tema yang sering muncul dan banyak diminati dalam industri perfilman adalah tema sahabat jadi cinta (*friends to lovers*). *Movies, television, and popular media abound with examples of slow-blooming attractions between friends that eventually reveal themselves in late-night cathartic conversations* (Stinson *et al.*, 2022:562). Berdasarkan kutipan tersebut, Stinson menjelaskan bahwa film sering menampilkan ketertarikan yang berkembang

perlahan di antara saabat, kemudian berubah menjadi cinta melalui percakapan emosional. Tema sahabat jadi cinta digemari karena menampilkan kisah yang dekat dengan pengalaman emosional penonton dan mencerminkan kompleksitas perasaan yang berkembang dari persahabatan menjadi hubungan romantis.

Lebih lanjut, perkembangan hubungan tersebut tentu saja tidak terjadi secara instan dan harus melewati proses panjang yang melibatkan konflik batin, peristiwa-peristiwa penting, serta kesadaran emosional pada masing-masing tokoh. Dalam film, perubahan ini digambarkan melalui dinamika interaksi yang awalnya bersifat akrab dan suportif sebagai sahabat, kemudian perlahan bergeser menjadi hubungan yang lebih dari pertemanan dan disertai ketertarikan romantis. Proses tersebut diperkuat melalui dialog, ekspresi, gestur, dan adegan-adegan penting yang menandai titik balik hubungan mereka. Dengan demikian, narasi tersebut disusun secara bertahap sehingga penonton dapat mengikuti perkembangan hubungan kedua tokoh.

Popularitas tema sahabat jadi cinta dalam industri perfilman didukung oleh realitas sosial yang menunjukkan bahwa persahabatan memang dapat berkembang menjadi hubungan romantis. Penelitian yang dilakukan oleh Stinson *et al.* (2022) berjudul “*The Friends-to-Lovers Pathway to Romance: Prevalent, Preferred, and Overlooked by Science*” dalam *Jurnal Social Psychological and Personality Science* Vol.13 No.2 menunjukkan hasil meta-analisis terhadap tujuh sampel dengan total 1.897 partisipan. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa sekitar dua pertiga atau 66% partisipan melaporkan bahwa hubungan romantis mereka diawali dari persahabatan. Dengan demikian, penelitian tersebut menunjukkan

bahwa tema sahabat jadi cinta bukan sekadar penceritaan fiktif yang menarik dalam film, melainkan refleksi dinamika hubungan yang nyata dan umum terjadi dalam masyarakat sebagaimana yang digambarkan dalam film *Refrain* dan *Love, Rosie*.

Film *Refrain* (2013) karya Fajar Nugros merupakan film Indonesia yang diadaptasi dari novel berjudul sama karya Winna Efendi. Berdasarkan data dari filmindonesia.or.id, *Refrain* berhasil masuk dalam 15 film Indonesia paling laris dan menempati posisi ke-11 dengan jumlah penonton mencapai 281.922 orang. Pencapaian ini menunjukkan bahwa *Refrain* berhasil menarik minat penonton melalui narasinya yang menggambarkan dinamika persahabatan dan cinta remaja. Selain itu, film ini juga memiliki keistimewaan dalam aspek musik, terutama melalui *soundtrack* yang dinyanyikan oleh Maudy Ayunda dan Afgan. Kehadiran *soundtrack* ini tidak hanya memperkuat suasana emosional dalam film, tetapi juga menjadi salah satu faktor yang membuat *Refrain* lebih mudah diterima dan diingat oleh penontonnya.

Sementara itu, film *Love, Rosie* (2014) karya Christian Ditter merupakan film Britania Raya yang diadaptasi dari novel berjudul *Where Rainbow Ends* karya Cecelia Ahern. Meskipun tidak meraih penghargaan besar atau masuk nominasi internasional, film *Love, Rosie* tetap mendapat apresiasi positif dari para penonton. Hal tersebut terlihat dari ratingnya yang mencapai 7,1/10 dari 168.759 pengguna di situs IMDb (*Internet Movie Database*). Apresiasi tersebut tidak terlepas dari narasinya yang menggambarkan perjalanan cinta yang rumit dan penuh hambatan. Selain itu, *chemistry* kuat yang dibangun oleh Lily Collins dan Sam Claflin juga menjadi salah satu daya tarik film ini. Pemilihan film *Love, Rosie* yang berasal dari

Britania Raya juga didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam pendekatan sastra bandingan, perbandingan karya dari latar budaya yang berbeda dapat mengungkap kekhasan masing-masing karya dalam menyajikan tema yang serupa, serta menunjukkan bahwa tema sahabat jadi cinta merupakan tema yang bersifat universal dan tidak terbatas pada satu budaya tertentu.

Dengan demikian, kedua film di atas memiliki kemiripan dalam gaya penceritaan untuk menggambarkan transformasi persahabatan menjadi hubungan romantis. Film *Refrain* dan *Love, Rosie* sama-sama menceritakan tentang dua orang yang telah bersahabat sejak kecil. Kedua film tersebut juga menampilkan dinamika emosional yang sama, yaitu adanya perasaan cinta yang terpendam karena tokoh utama takut merusak persahabatan yang telah terjalin sejak lama. Selain itu, kehadiran tokoh ketiga, yaitu Oliver dan Annalise dalam *Refrain* serta Greg dan Bethany dalam *Love, Rosie* juga menjadi penghalang yang memperumit perjalanan cinta mereka. Konflik inilah yang menjadi benang merah yang menghubungkan film *Refrain* dan *Love, Rosie*. Selain itu, kedua film juga merepresentasikan bahwa cinta yang tulus pada akhirnya dapat kembali bersatu setelah melalui berbagai rintangan.

Untuk menganalisis transformasi persahabatan menjadi kekasih, penelitian ini menggunakan teori naratif Todorov dan teori segitiga cinta Sternberg. Teori naratif Todorov dipilih karena menyediakan kerangka yang sistematis untuk memetakan perubahan hubungan antartokoh dari awal hingga akhir cerita melalui lima tahapan yang jelas, sehingga dapat diidentifikasi pada tahap mana persahabatan mulai terganggu, pada tahap mana cinta mulai muncul, dan pada tahap mana kedua tokoh

menjalin hubungan sebagai kekasih. Teori segitiga cinta Sternberg dipilih karena menyediakan kerangka untuk menganalisis perkembangan perasaan cinta melalui tiga komponen utama, yaitu keintiman, hasrat, dan komitmen. Dengan teori ini, dapat diidentifikasi bagaimana masing-masing komponen cinta tumbuh dan berkembang di antara tokoh utama dalam kedua film, serta menentukan jenis cinta yang terbentuk sebagai hasil dari transformasi tersebut. Melalui kombinasi kedua teori ini, dapat diketahui bagaimana transformasi persahabatan menjadi cinta dari sisi struktur naratifnya dan dari sisi perkembangan emosional tokohnya.

Meskipun tema sahabat jadi cinta telah banyak digunakan dalam film, penelitian yang mengkaji transformasi persahabatan menjadi hubungan romantis dalam film *Refrain* dan *Love, Rosie* masih sangat terbatas. Penelitian terdahulu terhadap kedua film ini lebih menyoroti aspek ekranisasinya tanpa mengkaji lebih dalam bagaimana struktur naratif dan komponen cinta yang berkembang pada tokoh utamanya bersama-sama membangun transformasi persahabatan menjadi hubungan romantis. Padahal, pemahaman tentang hal tersebut sangat penting untuk mengungkap perbedaan strategi kedua film dalam menyajikan tema yang sama. Oleh karena itu, film *Refrain* dan *Love, Rosie* layak dikaji untuk memahami bagaimana struktur naratif dan komponen cinta yang berkembang pada tokoh utamanya menyajikan transformasi persahabatan menjadi cinta. *Refrain* menggambarkan transformasi tersebut melalui konflik batin yang kompleks, sementara *Love, Rosie* menghadirkannya melalui rangkaian peristiwa dalam rentang waktu yang panjang.

Dengan menganalisis perbandingan kedua film ini, maka dapat diketahui bagaimana perbedaan strategi penggambaran konflik hingga strategi penyelesaiannya dapat memengaruhi cara masing-masing film dalam menyajikan transformasi persahabatan menjadi hubungan romantis. Melalui analisis tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana narasi film menyajikan transformasi persahabatan menjadi hubungan romantis melalui struktur cerita dan komponen cinta yang berkembang pada tokoh utamanya, serta memperluas kontribusi kajian sastra bandingan melalui analisis dua film bertema serupa dari negara yang berbeda.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana penggambaran struktur naratif yang meliputi kondisi awal, gangguan, kesadaran terjadi gangguan, upaya memperbaiki gangguan, pemulihan menuju keseimbangan dan konsep cinta yang meliputi *intimacy*, *passion*, *commitment* dalam film *Refrain* dan *Love, Rosie*?
- 1.2.2 Bagaimana perbandingan penggambaran transformasi persahabatan menjadi cinta dalam film *Refrain* dan *Love, Rosie*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.3.1 Mendeskripsikan struktur naratif yang meliputi kondisi awal, gangguan, kesadaran terjadi gangguan, upaya memperbaiki gangguan, pemulihan menuju keseimbangan dan konsep cinta yang meliputi *intimacy*, *passion*, *commitment* dalam film *Refrain* dan *Love, Rosie*.
- 1.3.2 Mendeskripsikan kesamaan dan perbedaan penggambaran transformasi persahabatan menjadi cinta dalam film *Refrain* dan *Love, Rosie*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengembangan kajian sastra bandingan, khususnya dalam analisis film. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas wawasan pembaca mengenai penerapan teori naratif dan teori segitiga cinta Sternberg dalam kajian sastra bandingan, serta membuka peluang bagi pengembangan penelitian lanjutan yang relevan. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi bagi peneliti lain yang tertarik pada kajian sastra bandingan, teori struktur naratif, atau teori segitiga cinta Sternberg. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu akademisi dalam memperdalam pemahaman tentang kajian sastra dan menunjang proses belajar mengajar di lingkungan pendidikan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian audio-visual. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada struktur naratif dan komponen cinta dua film, yaitu film *Refrain* karya Fajar Nugros dan *Love, Rosie* karya Christian Ditter. Kedua film tersebut dipilih sebagai objek material karena keduanya bertema sahabat jadi cinta. Adapun objek formal penelitian ini adalah pendekatan sastra bandingan terkait kisah persahabatan menjadi cinta dalam dua film yang menjadi objek kajian dengan menggunakan teori struktur naratif Todorov dan teori segitiga cinta Sternberg.

Kajian ini difokuskan pada struktur naratif dan komponen cinta yang berkembang dalam hubungan tokoh utama. Kemudian dilakukan perbandingan transformasi persahabatan menjadi cinta dalam kedua film. Dengan menggunakan teori struktur naratif Todorov, penulis dapat mengidentifikasi tahapan-tahapan proses perkembangan hubungan dari persahabatan menjadi cinta. Teori segitiga cinta Sternberg kemudian digunakan untuk menganalisis komponen cinta yang berkembang dalam hubungan tokoh utama di setiap tahapan naratif. Pendekatan sastra bandingan diterapkan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dalam penggambaran struktur naratif dan perkembangan komponen cinta dalam kedua film. Tujuannya untuk melihat bagaimana kedua film menyajikan transformasi persahabatan menjadi cinta melalui struktur naratif dan komponen cinta yang berkembang pada tokoh utamanya.

1.6 Landasan Teori

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah disampaikan, penelitian ini menggunakan beberapa landasan untuk menganalisis transformasi persahabatan menjadi cinta dalam film *Refrain* dan *Love, Rosie*. Analisis dilakukan dengan menggunakan teori naratif Todorov untuk memahami perkembangan cerita dan hubungan antartokoh, sedangkan teori segitiga cinta Sternberg untuk mengidentifikasi konsep cinta dalam hubungan tokoh utama.

Sebelum melakukan analisis terhadap konsep cinta dalam kedua film, diperlukan pemahaman mengenai struktur naratif yang membentuk cerita. Film merupakan bentuk narasi yang menyajikan rangkaian peristiwa melalui unsur-unsur pembangun cerita. Secara etimologis, narasi berasal dari kata Latin *narre*, yang artinya “membuat tahu”. Dengan demikian, narasi berkaitan dengan upaya untuk memberitahu sesuatu atau peristiwa (Eriyanto, 2013). Struktur naratif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas lima tahap, yaitu kondisi awal, gangguan terhadap keseimbangan, kesadaran terjadi gangguan, upaya memperbaiki gangguan, dan pemulihan menuju keseimbangan.

Setelah memahami struktur naratif kedua film, analisis dilanjutkan dengan menggunakan teori segitiga cinta yang dikemukakan oleh Sternberg. Teori ini digunakan untuk menganalisis konsep cinta yang terdapat dalam hubungan tokoh utama. Cinta terbagi menjadi tiga komponen, yaitu *intimacy* (keintiman), *passion* (hasrat), *commitment* (komitmen). *The three components of love have somewhat different properties, which tend to highlight some of the ways in which they function in the experiences of love as they occur in various kind of close relationship*

(Sternberg, 1986:120). Dari kutipan tersebut, Sternberg menyatakan bahwa ketiga komponen cinta memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga masing-masing menunjukkan cara kerja yang berlainan dalam pengalaman cinta pada berbagai jenis hubungan yang dekat.

Setelah mengetahui struktur naratif dan konsep cinta dalam kedua film, transformasi persahabatan menjadi cinta di dalam kedua film selanjutnya dapat dibandingkan. Untuk melakukan perbandingan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan sastra bandingan. Sastra bandingan pertama kali dikenal di Eropa Barat sekitar akhir abad ke-19 (Noor, 2019:110). Sastra bandingan merupakan penelitian sastra di luar batas sebuah negara serta penelitian tentang hubungan di sastra dengan bidang ilmu lain dan kepercayaan yang lain, seperti seni (lukis, ukir, dan musik), filsafat, sejarah, sosial (politik, ekonomi, sosiologi), sains, agama, dan lain-lain (Remak dalam Endraswara, 2014:9).

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian audio-visual berjenis deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah analisis teks berdasarkan teori naratif Todorov, teori segitiga cinta Sternberg, dan pendekatan sastra bandingan. Teori naratif Todorov digunakan untuk mengidentifikasi struktur naratif yang membangun perkembangan hubungan tokoh dalam film. Teori segitiga cinta Sternberg digunakan untuk menganalisis komponen-komponen cinta yang muncul seiring dengan transformasi persahabatan menjadi cinta. Sementara itu, pendekatan sastra bandingan digunakan

untuk membandingkan hasil analisis struktur naratif kedua film yang berupa persamaan dan perbedaan penggambaran transformasi persahabatan menjadi cinta, termasuk bagaimana komponen cinta dalam masing-masing film membentuk transformasi tersebut.

1.7.2 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang menjadi objek kajian langsung dalam penelitian, sedangkan data sekunder adalah data pendukung yang digunakan untuk memperkuat analisis data primer.

1.7.2.1 Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah film *Refrain* (2013) karya Fajar Nugros dan film *Love, Rosie* (2014) karya Christian Ditter. Pemilihan kedua film ini didasarkan pada kesamaan tema persahabatan yang bertransformasi menjadi cinta dengan cara penyajian yang berbeda. Data yang diambil dari kedua film mencakup adegan-adegan yang menggambarkan perkembangan hubungan tokoh utama dari persahabatan menjadi cinta, dialog antar tokoh yang mengindikasikan perubahan dinamika emosional, ekspresi visual, serta alur cerita yang membentuk struktur naratif sesuai dengan lima tahapan teori Todorov serta konsep cinta berdasarkan teori segitiga cinta Sternberg.

1.7.2.2 Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari berbagai sumber kepustakaan yang relevan dengan penelitian ini. Sumber data sekunder meliputi penelitian terdahulu, buku, jurnal ilmiah, artikel dan publikasi akademik.

1.7.3 Langkah Kerja Penelitian

Langkah kerja dalam penelitian ini meliputi tiga tahapan utama, yaitu tahap pengumpulan, analisis data, dan penyajian hasil analisis data. Ketiga tahapan ini dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan komprehensif.

1.7.3.1 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak, catat, dokumentasi, dan kepustakaan.

1) Teknik Simak

Teknik simak dilakukan dengan cara menonton kedua film, yaitu *Refrain* dan *Love, Rosie*, secara berulang dan mendalam. Teknik ini bertujuan untuk memahami secara menyeluruh alur cerita, dinamika hubungan antar tokoh, serta elemen-elemen naratif lainnya. Peneliti menyimak dengan saksama setiap adegan, dialog, ekspresi visual, dan peristiwa penting yang berkaitan dengan transformasi persahabatan menjadi cinta. Dalam proses penyimak dialog, penulis menggunakan takarir sebagai alat bantu untuk memahami percakapan antar tokoh.

2) Teknik Catat

Teknik catat dilakukan dengan cara mencatat secara sistematis hasil observasi dari teknik simak. Catatan yang dibuat meliputi dialog-dialog penting yang mengindikasikan perubahan dinamika hubungan tokoh, deskripsi adegan yang menggambarkan tahapan-tahapan struktur naratif dan komponen cinta, *time code* (kode waktu) untuk setiap adegan dan dialog penting dalam kedua film

sehingga memudahkan penelusuran kembali saat proses analisis, serta catatan reflektif berupa interpretasi awal peneliti terhadap makna dan dinamika emosional yang muncul dalam setiap adegan.

3) Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil tangkapan layar dari adegan-adegan penting dalam kedua film yang berkaitan langsung dengan penggambaran transformasi persahabatan menjadi cinta. Adegan-adegan yang didokumentasikan meliputi momen-momen yang menunjukkan tahapan struktur naratif Todorov, perkembangan komponen cinta, ekspresi emosional tokoh, serta peristiwa-peristiwa penting yang menjadi titik balik dalam perubahan persahabatan menjadi cinta.

4) Teknik Kepustakaan

Teknik kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mengkaji berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian dan kerangka teoretis yang digunakan. Sumber-sumber yang dikaji meliputi penelitian terdahulu, buku, jurnal ilmiah, artikel dan publikasi akademik yang membahas tentang teori naratif Todorov, teori segitiga cinta Sternberg, dan pendekatan sastra bandingan.

1.7.3.2 Analisis Data

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah menganalisis data menggunakan empat tahapan analisis yang sistematis dan berkesinambungan sebagai berikut.

1) Identifikasi

Tahap identifikasi merupakan langkah awal dalam analisis data, di mana peneliti mengenali dan memilah adegan-adegan serta dialog-dialog yang berkaitan langsung dengan penggambaran transformasi persahabatan menjadi hubungan romantis. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi dua aspek utama, yaitu elemen-elemen naratif yang menunjukkan tahapan-tahapan perkembangan hubungan sesuai struktur naratif Todorov dan indikator-indikator komponen cinta yang muncul dalam interaksi antar tokoh utama sesuai teori Sternberg.

2) Kategorisasi

Tahap kategorisasi dilakukan dengan cara mengelompokkan adegan dan dialog yang telah diidentifikasi ke dalam beberapa kategorisasi analisis:

- a. Kategorisasi berdasarkan struktur naratif Todorov, yaitu mengelompokkan adegan dan dialog ke dalam lima tahapan yang meliputi: kondisi awal, gangguan terhadap keseimbangan, kesadaran terjadi gangguan, upaya memperbaiki gangguan, dan pemulihan menuju keseimbangan.
- b. Kategorisasi berdasarkan teori segitiga cinta Sternberg, yaitu mengelompokkan komponen keintiman, hasrat, dan komitmen.

3) Interpretasi

Tahap interpretasi merupakan proses menafsirkan makna dan dinamika emosional yang muncul dalam data yang telah dikategorisasi. Pada tahap ini, peneliti menafsirkan adegan dan dialog yang telah dikategorisasi dengan mengaitkannya pada kerangka teori yang digunakan, yaitu teori naratif Todorov untuk memaknai tahapan-tahapan perkembangan hubungan tokoh dan teori segitiga cinta Sternberg untuk memaknai komponen-komponen cinta yang berkembang dalam hubungan tersebut.

4) Komparasi

Tahap komparasi merupakan tahap akhir dalam analisis data, di mana peneliti membandingkan hasil interpretasi dari kedua film untuk mengungkap persamaan dan perbedaan dalam penggambaran transformasi persahabatan menjadi hubungan romantis.

1.7.3.3 Penyajian Data

Data dalam penelitian ini disajikan dengan teknik deskriptif kualitatif. Hasil analisis dipaparkan dalam bentuk uraian deskriptif yang sistematis mengenai struktur naratif dan komponen cinta dalam film *Refrain* dan *Love, Rosie*. Penyajian data mencakup perbandingan penggambaran transformasi persahabatan menjadi hubungan romantis dalam kedua film tersebut sebagai hasil penerapan teori naratif Todorov dan teori segitiga cinta Sternberg.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan sangat penting karena memberikan gambaran dengan jelas mengenai langkah-langkah penelitian dan permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut.

Bab I memuat pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan tinjauan pustaka yang terdiri atas penelitian terdahulu serta kerangka teori yang digunakan dalam penelitian.

Bab III berupa analisis struktur naratif film *Refrain* dan *Love, Rosie*.

Bab IV menyajikan analisis konsep cinta, perbandingan transformasi persahabatan menjadi cinta, dan perbandingan konsep cinta dalam film *Refrain* dan *Love, Rosie*.

Bab V merupakan bab terakhir yang berisi simpulan hasil analisis dari seluruh pembahasan.